

KONSEP DIRI REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA

BROKEN HOME

(Studi Fenomenologi Di TPQ Al-Majid Gondanglegi)

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Oleh :

SITI MALIHA

(1773201061)



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PRODI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2021

**KONSEP DIRI REMAJA YANG BERASAL DARI KELUARGA
BROKEN HOME**

(Studi Fenomenologi Di TPQ Al-Majid Gondanglegi)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat

Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

program studi Sarjana Psikologi

Oleh :

SITI MALIHA

(1773201061)

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PRODI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

2021



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Raya Mojosari No.02, Kepanjen, Malang, Jawa Timur | (0341) 399099 e-mail :
fisip@uniramalang.ac.id | website : www.uniramalang.ac.id

Inspiring, Excellent, Humble

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : KONSEP DIRI REMAJA BERASAL DARI KELUARGA
BROKEN HOME (STUDI FENOMENOLOGI DI TPQ AL-MAJID
GONDANGLEGI)

Disusun oleh : SITI MALIHA

NIM : 1773201061

Prodi : PSIKOLOGI

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji.

Malang, 02 Juli 2021

Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi,



(Abdul Latif A.A, S.Psi, M.Si)
NIDN 713128704

Pembimbing,

(Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog)
NIDN.729099003



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM RADEN RAHMAT
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Raya Mojosari No.02, Kepanjen, Malang, Jawa Timur | (0341) 399099 e-mail :
fisip@uniramalang.ac.id | website : www.uniramalang.ac.id

Inspiring, Excellent, Humble

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : KONSEP DIRI REMAJA BERASAL DARI KELUARGA
BROKEN HOME (STUDI FENOMENOLOGI DI TPQ AL-MAJID
GONDANGLEGI)

Disusun oleh : SITI MALIHA

NIM : 1773201061

Prodi : PSIKOLOGI

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji.

Malang, 02 Juli 2021

Mengetahui dan Menyetujui,

Kaprodi,



(Abdul Latif A.A, S.Psi, M.Si)
NIDN 713128704

Pembimbing,

(Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog)
NIDN.729099003

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maliha

NIM : 1773201061

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 15 JULI ... 2021



nyataan,

(SITI MALIHA)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas semua kemudahan dan kenikmatan yang telah dikaruniakanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home* (Studi Fenomenologi Di TPQ Al-Majid Gondanglegi)” diajukan kepada Fakultas Ilmu Psikologi dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Dalam penulisan skripsi ini, semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi dari awal sampai selesainya skripsi ini. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi S1 Psikologi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Psikologi dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang, yang telah mendukung kelancaran studi di FPIP UNIRA.
3. Ketua Jurusan Psikologi dan Ilmu Politik yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dosen Pembimbing ibu Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi.
5. Pembimbing Akademik ibu Lutfiatus Zuhroh, M.Psi., yang telah memberikan nasihat, pengarahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi yang telah memberikan ilmu dan kesabaran

selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

7. Subyek penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu penelitian skripsi ini.
8. Orang tuaku, Abah Marzuki dan Umik Kasiyem terima kasih atas semua pengorbanannya, kasih sayang, doa, perhatian dan dukungannya selama ini tanpa mengenal lelah.
9. Suamiku, Abi Suprpto Santosa terima kasih atas semua kasih sayang, doa, perhatian, pembiayaan dan dukungannya selama ini tanpa mengenal lelah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, memberi andil bagi kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi bangsa kelak.

Malang, 15 Juli 2021

Penulis,

(SITI MALIHA)

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

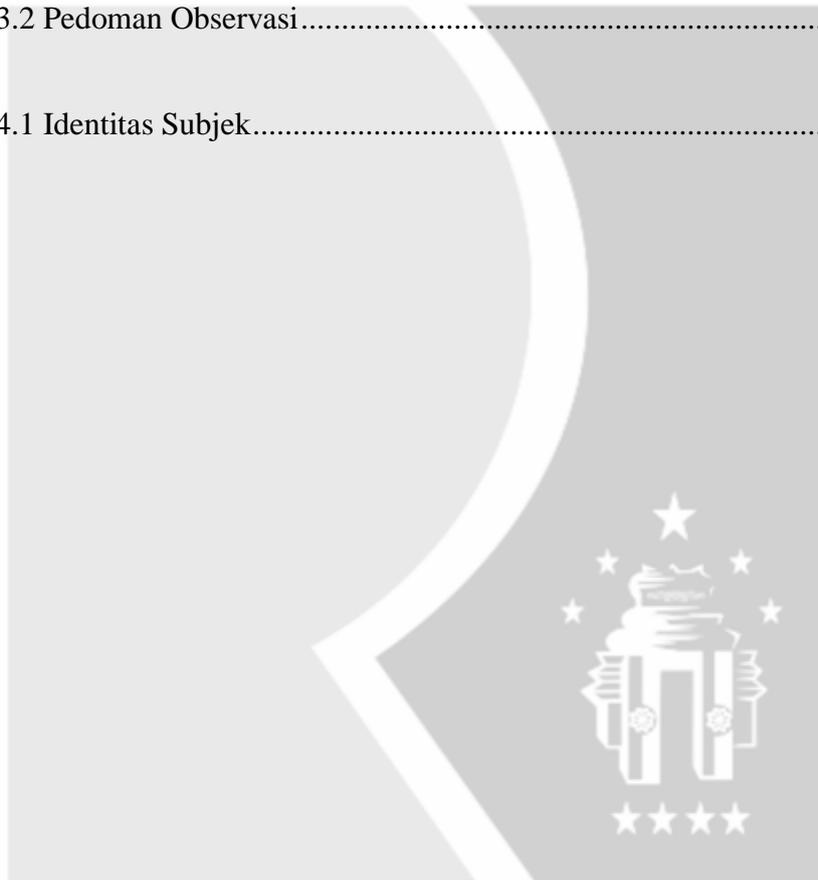
DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTARK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori.....	8
a) Konsep Diri	8
b) Keluarga <i>Broken Home</i>	24
B. Kerangka Berpikir.....	27

C. Penelitian Terkait	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Subjek Penelitian	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	40
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
I. Tahap-Tahap Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Analisa Data.....	53
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	29
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	38
Tabel 4.1 Identitas Subjek.....	43



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Temuan Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga <i>Broken Home</i>	60



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 Verbatim Wawancara

Lampiran 2 Tes Grafis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Maliha, Siti. 2021. *Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home* (Studi Fenomenologi Di Tpq Al-Majid Gondanglegi) Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., Psikolog.

Kata Kunci: Konsep Diri Remaja, Keluarga *Broken Home*

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kremaja-kremaja menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada masa ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Hal ini membuat remaja menjadi pribadi yang labil dan semakin terlihat pada remaja yang mengalami *broken home*. *Broken home* adalah kurangnya perhatian atau kurangnya kasih sayang dari orang tua terhadap remaja, sehingga membuat remaja tersebut menjadi frustrasi, brutal, dan susah diatur. Dan konsep diri remaja merupakan gambaran mengenai remaja dari penampilan fisik maupun psikis dalam suatu dimensi global. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri remaja dari keluarga *broken home*.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang digunakan dalam penelitian adalah remaja yang mengalami *broken home*.

Hasil penelitian ini adalah konsep diri remaja yang mengalami *broken home* mengarah ke positif. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembentukan konsep diri individu yaitu *significant others* yang bisa berupa teman dekat ataupun keluarga, lingkungan, peranan faktor sosial dan keadaan fisik yang merupakan hal yang sangat diperhatikan terutama oleh remaja dan menjadi faktor yang sangat berperan dalam pembentukan konsep diri individu. *Broken home* yang dialami individu tidak hanya berkaitan dengan konsep diri. *Broken home* dapat juga berakibat pada aspek-aspek kepribadian lainnya pada individu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Masa ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak, tapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak dapat dan tidak ingin lagi diperlakukan sebagai anak-anak. Sementara itu mereka belum mencapai kematangan yang lebih dan tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori orang dewasa.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang remaja yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang remaja. Pada masa ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang remaja (Stewart dan Friedman, 1987; Ingersoll, 1989 dalam Santrock, 2007). Hal ini juga dapat mempengaruhi konsep diri remaja terbentuk.

Konsep diri adalah kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisir. Dengan kata lain, konsep diri tersebut bekerja sebagai skema dasar (Baron dan Byrne, 2004). *Self* memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan bagaimana seseorang mengolah informasi tentang diri sendiri,

termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan dan banyak hal lainnya (Klein, Loftus dan Burton, 1989; Hook dan Higgins, 1988 dalam Santrock, 2007).

Konsep diri terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Individu yang merasa dirinya diterima akan cenderung memiliki konsep diri yang positif dan sebaliknya, orang yang merasa dirinya ditolak akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif (Calhoun, 1995). Faktor pembentuk konsep diri remaja adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat dan belajar (Baldwin dan Holmes dalam Pardede, 2008).

Masa remaja sudah sejak dahulu dianggap sebagai masa yang sulit secara emosional. Tidak selamanya seorang remaja berada dalam situasi “badai dan stress”, tetapi fluktuasi emosi dari tinggi ke rendah memang meningkat pada masa remaja awal (Rosenblum dan Lewis, 2003 dalam Santrock 2007). Remaja melaporkan emosi yang lebih parah dan lebih berubah-ubah dibandingkan dengan orang tua mereka (Larson dan Richards, 1994 dalam Santrock 2007).

Broken home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang remaja menjadi frustrasi, brutal dan susah diatur. *Broken home* sangat berpengaruh besar pada mental remaja saat sekarang. Hal ini lah yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai minat untuk berprestasi. *Broken home* juga bisa merusak jiwa remaja sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas, mereka selalu berbuat keributan dan kerusuhan. Hal ini dilakukan karena mereka hanya ingin mencari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka,

Keadaan *broken home* ini membuat seorang remaja labil, sedangkan individu pada masa remaja lebih sering menghabiskan waktunya dengan teman-teman sebayanya. Dalam suatu penelitian, remaja-remaja berinteraksi dengan teman sebayanya 10% dari satu hari pada usia 2 tahun, 20% pada usia 4 tahun dan lebih dari 40% pada usia antara 7-11 tahun (Barker dan Wright, 1951 dalam Santrock 2003). Pada hari sekolah, terjadi 299 episode bersama teman-teman sebaya dalam tiap hari. Pada penelitian yang lain, selama satu minggu remaja muda laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya daripada waktu dengan orang tuanya (Condry, Simon dan Bronffenbrenner, 1968 : 220 dalam Santrock, 2003). Dari data yang diperoleh, remaja dari keluarga *broken home* ada yang terjerumus hal-hal negatif dan berakhir dengan kematian.

Hal ini membuat remaja menjadi pribadi yang labil dan semakin terlihat pada remaja *broken home*. Pada masa remaja ini juga terjadi pembentukan konsep diri. Proses pembentukan konsep diri ini terjadi secara alami dan seharusnya terjadi pada masa-masa remaja.

Hasil Penelitian yang dilakukan Windari (2017) dengan judul “Konsep Diri Siswa Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*” Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif berbentuk studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa subjek memiliki konsep diri *negatif* yang melekat pada dirinya, hal ini dapat dilihat melalui cara berbicara, perilaku di sekolah, dan sikap subjek dalam mengapresiasi emosionalnya, seperti bolos sekolah, kurangnya siswa dalam berprestasi, susah diatur, dan menjadi anak yang pemarah bahkan menjadi pribadi yang tidak terbuka terhadap orang lain. Hal ini juga di dukung

oleh faktor-faktor dari dalam diri dan dari luar diri subjek yang menjadikan anak memiliki konsep diri *negatif*. Faktor dari luar diri subjek antara lain hubungan sosial yang kurang baik antara subjek dengan orang tua, sedangkan faktor yang terdapat dalam diri subjek yaitu dia merasa tidak dipedulikan oleh orang tuanya, kurangnya kasih sayang dan perhatian yang semestinya ia dapatkan dari kedua orang tuanya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Oktaviani (2014) dengan judul “konsep diri remaja dari keluarga *broken home*”. Penelitian ini menganalisa dua remaja dan hasil dari penelitian tersebut adalah keduanya memiliki konsep diri yang berbeda. Secara keseluruhan konsep diri terbagi menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Berdasarkan observasi, keduanya mengarah pada konsep diri positif karena keduanya melihat pengalaman sebagai pembelajaran.

Kemudian penelitian yang dilakukan Zain (2015) dengan judul “Konsep Diri Remaja Dengan Orangtua Bercerai. Hasil penelitian mengemukakan bahwa remaja menjadi korban perceraian orang tua. Remaja menjadi cenderung menutup diri dan sulit beradaptasi. Pentingnya penyesuaian diri dalam hal ini agar individu dapat mengatasi hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang dialami dan nantinya akan membuat individu dapat menerima serta mengontrol dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, sehat dan sukses dalam kehidupan. Berdasarkan informasi di atas, subjek tidak dapat merasakan kasih sayang dari orang tuanya secara utuh, karena subjek hanya tinggal dengan salah satu orang tuanya saja.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa perceraian orang tua sangat mempengaruhi konsep diri anak. Sebagian besar anak mempunyai konsep diri yang kurang positif seperti menutup diri dan

kurang fleksibel. Namun, interaksi anak dan pengalaman anak dapat membawa anak ke konsep diri yang positif.

Fakta yang peneliti temui terdapat remaja yang memiliki keluarga *broken home* dari segi psikologisnya kedua subjek merasa terguncang jiwanya dikarenakan kurangnya pengakuan dari salah satu orang tuanya yang sudah tidak peduli terhadap subjek mawar, begitu pula hal yang sama di alami subjek melati yang tidak mendapatkan pengakuan dari ayah kandungnya serta dia merasa ditirikan dari saudara kandungnya, namun dengan pola asuh yang terkendali dapat mengarahkan remaja kedalam hal positif dan menjadi pribadi remaja yang mandiri, sopan, dan di anggap baik dilingkungannya, tidak seperti sebagian remaja *broken home* yang kecenderungan menjadi remaja yang tidak terkendali dan menjadi persepsi negatif di masyarakat.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan wawancara awal kepada salah satu subjek. Subjek (15 tahun) adalah seorang santri di salah satu TPQ Al Majid di Gondanglegi. Berdasar hasil wawancara awal menunjukkan bahwa perceraian orang tua berpengaruh besar pada konsep diri anak. Kedua orang tua subjek bercerai yang pada akhirnya membuat subjek tidak merasa diperhatikan dan juga diabaikan. Namun meskipun subjek kurang mendapatkan cinta dari keluarganya, subjek tetap memiliki konsep diri positif. Hal tersebut dilakukannya dengan cara mencintai dirinya sendiri dan memiliki lingkungan luar yang cukup positif untuk mengembangkan dirinya.

Konsep diri remaja yang mengalami *broken home* tentunya berbeda, karena remaja tersebut mengalami situasi yang berbeda dari remaja lain secara umum. Konsep diri memegang peranan yang cukup penting, karena secara

naluriah laki-laki lebih bersifat agresif dari perempuan. Latar belakang keluarga, pola asuh dan perubahan lingkungan sosial yang dialami remaja yang mengalami keadaan *broken home*, mulai dari keadaan bersama keluarga secara utuh, kemudian remaja yang mengalami keadaan *broken home* juga akan memengaruhi konsep diri remaja tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana konsep diri remaja yang memiliki keluarga *broken home* terutama pada remaja yang sedang menempuh pendidikan al qur'an di TPQ Al Majid yaitu santri atau remaja awal yang berkisar antara umur 14-17 tahun. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*".

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan penelitian tersebut yakni "Bagaimana Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan teori-teori dari Psikologi Perkembangan khususnya mengenai masa perkembangan remaja dan Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*.

b. Manfaat Praktis

1) Remaja *Broken Home*

Diharapkan penelitian ini mampu memberi hal positif bagi remaja *broken home* untuk mengenali dirinya lebih jauh dan lebih baik dengan tidak meninggalkan norma-norma terhadap peraturan yang sudah ada.

Bahwa *broken home* bukan suatu kata yang selalu berkonotasi buruk melainkan bagaimana kita harus menjadikan suatu motivasi dalam diri untuk menjadi individu yang lebih baik. Dan bagaimana kita harus bersikap terhadap lingkungan di sekitar agar konsep diri itu terbentuk dengan baik, bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan orang lain

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa pentingnya memperhatikan remaja *broken home* dengan persepsi dan respon yang lebih positif sehingga konsep diri mereka pun dapat terbentuk sebagai mana yang mereka terima di masyarakat atau lingkungannya

3) Bagi Keluarga

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsi masukan pengetahuan, kepedulian dan perhatian pada remaja dari keluarga yang mengalami *broken home* untuk tidak mengabaikan pengasuhan terhadap remaja-remajanya sehingga tidak menjadi korban dari permasalahan *broken home* yang terjadi.

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada menjawab masalah-masalah psikologis yang teridentifikasi terkait Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga *Broken Home*.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT